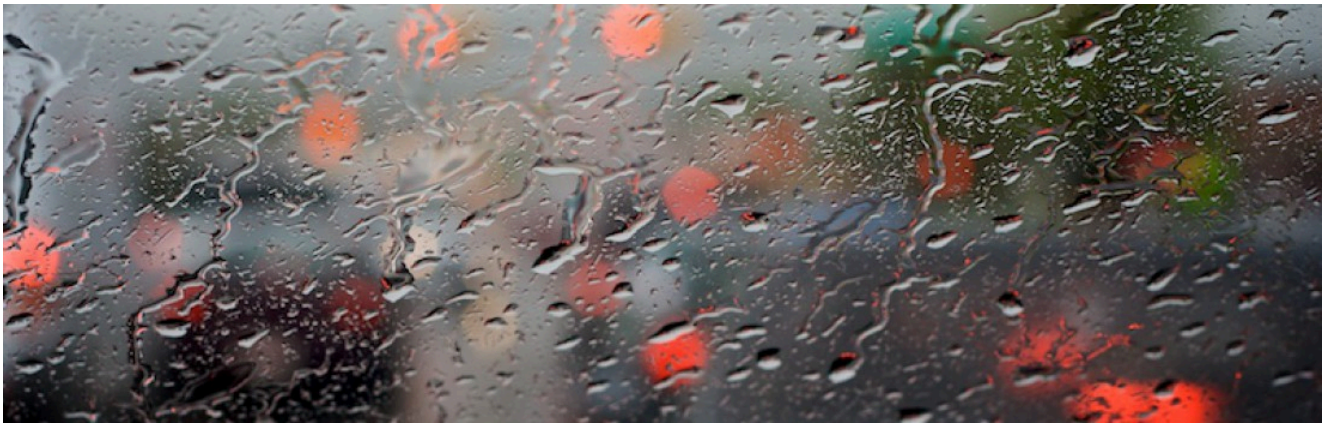

Seorang Perempuan di Lobby MOI

September 24, 2017 by kinky ninja | 6 Comments

> *I could feel at the time*
> *There was no way of knowing*
> *Fallen leaves in the night*
> *Who can say where they're blowing*
> *As free as the wind*
> *And hopefully learning*
> *Why the sea on the tide*
> *Has no way of turning*

Sore ini aku berdiri di lobby, menunggu jemputan ojek online, karena aku berjanji akan bertemu dengan kawan lamaku, Tida, salah satu personil *Future Collective*, saat seorang perempuan kira-kira berusia dalam kisaran 20 hingga 25 tahun yang tampaknya juga sedang menunggu taksi online, berdiri di sebelahku. Ia mengenakan *overcoat* berwarna khaki dengan bagian depan tidak dikancingkan. Sepintas aku membaca tulisan yang tertera di kaos merah jambu yang ia kenakan, tulisan yang disusun dengan manik-manik seperti kaos hasil dibeli di sebuah kios baju milik encik-encik di bilangan Mangga Dua. Tulisannya: *Spank Me*.

Wow, kataku dalam hati.

MEMORIES

- Tentang Homofobia
- Pasca Agustus '25
- Singapura, Juni 2026: Tangerine
- Gregorius Hugo
- À l'éloge des femmes plus âgées
- Manusiawi, Teramat Manusiawi
- Anarkis #12: Tentang Alfredo Bonnano
- Paradoks Kesempurnaan Sistem
- Kisah Singkat Soal Pengkhianatan
- Tentang Penderitaan

TIME

September 2017

M	T	W	T	F	S	S
				1	2	3
4	5	6	7	8	9	10
11	12	13	14	15	16	17
18	19	20	21	22	23	24
25	26	27	28	29	30	

Aku pernah membaca di majalah *Penthouse* di mana seorang mahasiswi mendatangi kantor profesornya, duduk di meja kerja di mana sang profesor sedang tenggelam dalam sebuah makalah. Sang mahasiswi mengacungkan secarik kertas, yang oleh sang profesor diterima dan dibaca. Di sana tertulis: 'Gadis-gadis seusia kami suka ditampar.' Ini terjemahan, tentu saja, karena *Penthouse* tidak menulis dalam bahasa Indonesia. Tampar di pantat, lebih tepatnya, aku tak tahu apa kata yang paling pas untuk kata *spank*. Jadi mari kita pakai saja kata tampar.

Aku tidak lagi memiliki majalah tersebut, tentu saja. Entah kemana majalah itu sekarang. Aku tidak tahu di mana majalahnya. Aku juga tidak ingat lanjutan kisah tersebut. Aku tidak ingat apakah dulu aku membaca pada kolom fiksi atau non-fiksi, atau malah itu adalah bagian dari paparan otobiografis. Kalau demikian, dari sudut pandang siapa dikisahkannya? Sang profesor atau sang mahasiswi? Aku benar-benar tidak ingat. Masalahnya mendadak aku ingat potongan kisah itu. Potongannya saja, tidak lanjutannya. Apakah sang mahasiswi jadi ditampar? Kalau iya, mungkin sang mahasiswi mengatur tubuhnya pada posisi yang tepat. Dan kalau ia mengatur posisi tubuhnya, apakah memang itu posisi yang ia benar ketahui? Karena kalau posisinya tepat, artinya besar kemungkinan ia pernah melakukan hal tersebut. Lalu mengapa sang mahasiswi menulis kata 'gadis-gadis'? Apakah memang gadis-gadis yang ia kenal seperti dirinya, ataukah itu hanya generalisasi saja dari sang mahasiswi?

Profesor jurusan apa lagipula dalam kisah tersebut? Apakah ia lantas melakukan tamparan, atau ia malah tertarik untuk mempelajari, menyusun riset untuk memverifikasi pernyataan dalam catatan sang mahasiswi? Apakah sang profesor menjawab, "Baik. Membungkuk di mejaku, wajah menunduk menghadap meja."

Aku juga tak ingat nomor berapa dan edisi berapa majalah tersebut. Atau minimal tahun berapa majalah tersebut terbit. Aku tak dapat membayangkan, apakah kisah—yang mungkin saja otobiografis tersebut—berujung. Apakah keduanya jatuh cinta? Apakah mereka menikah? Apakah sang mahasiswi melahirkan bajingan-bajingan kecil setelah momen pertemuan di kantor tersebut?

Aku jelas juga tak ingat siapa penulisnya. Apakah sang mahasiswi kalaupun ditampar, akan melakukannya di meja sang profesor, atau meja asisten sang profesor, atau janjian di tempat lain.

« Jul Oct »

RECENT RESPONSES

- kinky ninja on Pasca Agustus '25
- pollastrius on Pasca Agustus '25
- kinky ninja on Gregorius Hugo
- Penyuka yuka honjo on Gregorius Hugo
- kinky ninja on Anarkis #12: Tentang Alfredo Bonnano
- kinky ninja on Manusiawi, Teramat Manusiawi
- Library Assistant on Manusiawi, Teramat Manusiawi
- rex tukangtidur on Anarkis #12: Tentang Alfredo Bonnano
- kinky ninja on Kisah Singkat Soal Pengkhianatan
- kinky ninja on Tentang Penderitaan

FOLLOW MEMORIES VIA EMAIL

Enter your email address to follow this journey back home and receive notifications of new posts by email.

Email Address

Sign me up!

Follow Catatan Pelipur Lara

STORAGE

Atau, sesungguhnya kisahnya malah mengarah bahwa sang mahasiswi menemukan catatan tersebut di tasnya dan hendak melaporkannya pada sang profesor karena ada seseorang yang diam-diam menaruh catatan tersebut. Atau ia menemukannya di tas kawan mahasiswinya, atau di tas mahasiswi yang bukan kawannya, melainkan mahasiswi jurusan Sastra Inggris, atau Arsitektur. Atau malah di meja kekasihnya. Di mana dengan kata lain, ada banyak sekali kemungkinan terjadi hanya dari sebuah potongan kisah: "seorang mahasiswi mendatangi kantor profesornya, duduk di meja kerja di mana sang profesor sedang tenggelam dalam sebuah makalah. Sang mahasiswi mengacungkan secarik kertas, yang oleh sang profesor diterima dan dibaca. Di sana tertulis: 'Gadis-gadis seusia kami suka ditampar'."

Jadi rasanya siapapun kita, kita terlalu sok tahu apabila dapat mengambil kesimpulan cepat hanya berdasar sebuah tangkapan momen singkat saja.

Apakah sebaiknya kutanyakan langsung saja soal tulisan di kaos yang perempuan tersebut kenakan, soal kenapa ia memilih kaos dengan tulisan tersebut, atau biarkan saja, karena bagaimanapun juga aku sudah ada janji dengan Tida. Atau sudah, tanya saja, persetan janji ketemu dengan Tida?

Aku berpikir dan sedang menggaruk daguku yang baru saja kucukur licin, saat perempuan tersebut menoleh dan mata kami bertumbukan. Aku mengangguk pada perempuan di sebelahku tersebut. Ia mengangguk sebagai balasan dan tersenyum. Aku balas tersenyum. Masih menggenggam ponselnya, ia melambai pada sebuah mobil Avanza berwarna putih dengan plat hitam yang melambat di hadapannya. Membuka pintu, masuk, menutup pintu, menurunkan kaca jendela seraya mengucapkan sesuatu pada sang sopir, menatapku lagi untuk terakhir kalinya dan mengangguk, lalu menaikkan jendela berbarengan dengan menjauhnya mobil Avanza dengan warna pasaran tersebut. Aku tak pernah melihat perempuan itu sebelum ini dan tentu juga tak akan kulihat lagi setelah ini.

> *More than this, you know there is nothing*
> *More than this, tell me one thing*
> *More than this, you know there is nothing*
>
> —Roxy Music, *More Than This*

Select Month

STRONGEST MEMORIES

[NSFW] Kisah-Kisah Melenceng yang Kupersembahkan bagi para Imoral

Shanghai, November 2016: Metropolitan di Bawah Komunisme

Saat Ini adalah Sesuatu yang Abadi

London, Juli 2016: 40 Tahun Subkultur Subversif

Pasca Agustus '25

Tentang Menjadi Manusia Indonesia: Kemiskinan Umat dan Dampak Kemajuan Teknologi

Tentang Debat

Dunia Spektakular: Seni Pembebasan Versus Seni Korporat

Shanghai, November 2016: Aku adalah Setitik Air di Tengah Samudera Sejarah

Hidup yang Dilihat Melalui Lup: Tentang Kita dan Kata

Categories: Drifting, Here and Now | Permalink.

Author: kinky ninja

I am only human. Lived in Jakarta but somehow left parts of my heart somewhere else. This blog is about getting on with things as they are. The disasters are all about continuity, about finding ways of enduring in the face of hopelessness; what we do deals in the need to find ways of telling truth in a postmodern world of rumbling emotional chaos. My writings are about both; about bearing the unbearable and giving a true account of it. This is my memories, this is my journey to fade into nothingness.

6 THOUGHTS ON "SEORANG PEREMPUAN DI LOBBY MOI"

Leave a comment

Codename

September 25, 2017 at 5:50 pm

Kabarin si Adit: "Dit, dateng agak telat kayaknya nih." 😂

★ Like

Reply

kinky ninja

September 26, 2017 at 8:02 am

"Dit, ngedadak ada kerjaan, musti dikirim malem ini juga."

★ Like

Reply

Tida Wilson

September 28, 2017 at 7:23 pm

Haha, bangsat, pantesan jam 2 nge-WA "Berangkat nih ya", tapi baru nyampe jam 4 lewat.

★ Like

Reply

kinky ninja
September 29, 2017 at 9:00 am

Yah, namanya aja idup… susah diprediksi

★ Like

Reply

lelakichiki
October 15, 2017 at 3:17 am

Spank dibahasa Indonesiakan kurang tahu. Tapi kalau dibahasa Ciledugkan jadi Teplak/Neplak/Keplak
v: semacam menampar pada permukaan bidang sebuah benda

Contoh kalimat:
1. “Nyok kite ke Mesjid. Nongton Teplak Rebana disono.”
2. “Cilaka, gue saleh neplak punggung orang tadi. Kirein sohib lame, et tahunye laen.”
3. “Ampun Beh! Bokong aye sakit nih dikeplak. Nggek lagi-lagi deh ye.”

★ Like

Reply

kinky ninja
October 15, 2017 at 8:29 am

Baru kepikiran, bahasa Indonesia yang gak baku itu ‘tepok’. Misal, “Kemaren nepok bokong si nyonyah.”

★ Like

Reply

Leave a comment

← Previous Post Next Post →

Top